



Pemanfaatan Model Project-Based Learning dalam Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa SMA Negeri 29 Jakarta

Dwi Mulyani | Ade Hikmat

How to cite : Mulyani,D. & Hikmat, A., 2020. Pemanfaatan Model Project-Based Learning dalam Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa SMA Negeri 29 Jakarta. Journal of Language Learning and Research. 3(1). 12-17. <https://doi.org/10.22236/jollar.v3i1.7226>

To link to this article: <https://doi.org/10.22236/jollar.v3i1.7226>



Opened Access Article [↗](#)



Published Online on 11 Maret 2020



[Submit your paper to this journal](#) [↗](#)



View Crossmark data [↗](#)



Pemanfaatan Model Project-Based Learning dalam Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa SMA Negeri 29 Jakarta

Dwi Mulyani ✉¹, Ade Hikmat¹

Received: 20 Desember 2019 Accepted: 6 Maret 2020 Published: 11 Maret 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis melalui model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 29 Jakarta. Subjek penelitian adalah pada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 29 Jakarta yang berjumlah 36 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Tindakan pembelajaran siklus I peserta didik diminta langsung menuliskan deskripsi sebuah tempat wisata. Peserta didik mengalami kendala dalam aspek kebahasaan (kosakata dan struktur kalimat yang digunakan) dan aspek nonkebahasaan (keberanian, kejujuran, dan sikap). Siklus II lebih difokuskan pada aspek kebahasaan (kosakata, struktur kalimat dan tanda baca) dan aspek non-kebahasaan (kelancaran dan penguasaan materi) yang masih kurang. Sistem evaluasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah isi, organisasi, kosakata, tata bahasa, dan mekanisme. Peningkatan ditunjukkan dengan hasil nilai keterampilan menulis peserta didik. Peningkatan yang terjadi yaitu: (1) rata-rata nilai pra-siklus peserta didik sebesar 72,75 naik menjadi 78,06; (2) rata-rata nilai evaluasi siklus I sebesar 78,06 dengan persentase ketuntasan sebesar 50%; (3) rata-rata nilai evaluasi siklus II sebesar 84,46 dengan persentase ketuntasan 84,37%.

Kata kunci: Menulis deskriptif, Evaluasi, dan pembelajaran berbasis proyek

Abstract

This research aimed to improve writing skills through project-based learning model at SMA Negeri 29 Jakarta. The research subjects were 36 students of X science class. The research used action research and data collection methods were observation, testing, and documentation. In the first cycle students described a tourism place. Students experienced obstacles in linguistic aspects (vocabulary and sentence structure used) and non-linguistic aspects (courage, honesty, and attitude). In the second cycle, they described a tourism place from the internet. Cycle II focused more on linguistic aspects (vocabulary, sentence structure used and punctuation) and non-linguistic aspects (fluency and mastery of matter). Findings showed that there was improvement indicated by the results of students' writing skill scores: (1) the average score of pre-cycle stage (72,75) rose to 78.06; (2) the average evaluation score of the first cycle was 78,06 with the percentage of completeness 50%; (3) the average evaluation score of the second cycle was 84.46 with completeness percentage 84.37%.

Keywords: descriptive writing, evaluation and project based learning

✉ Dwi Mulyani
dwimulyani06@gmail.com

Ade Hikmat
ade.hikmat@uhamka.ac.id

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang sekarang telah diberlakukan di sekolah-sekolah juga diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Saat ini pembelajaran bahasa Inggris diarahkan pada pencapaian kompetensi yang tercermin dalam keterampilan peserta didik melakukan langkah-langkah komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis yang terimplementasikan melalui empat keterampilan yang meliputi mendengar (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*).

Mata pelajaran bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selain diperlukan penguasaan kosa kata dan tata bahasa, juga diperlukan keterampilan dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 2014). Pada pembelajaran kompetensi aspek menulis, yang tujuan akhirnya adalah menghasilkan tulisan atau teks baik fungsional maupun monolog berdasarkan genre atau jenis teks, peserta didik diharapkan dapat memahami ciri-ciri dari suatu teks, dan dapat mengekspresikannya dengan kosa kata dan tata bahasa yang benar.

Revolusi Industri 4.0 menuntut pengembangan keterampilan menulis yang akan berguna bagi peserta didik untuk belajar, bekerja, dan bersaing hidup di masa mendatang. Mempersiapkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran berbasis project yang membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21 adalah salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Pembelajaran berbasis proyek merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana, pembelajaran berbasis proyek dapat didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan peserta didik, atau dengan proyek sekolah (Trianto, 2011)

Pengajaran bahasa Inggris di SMA meliputi keempat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu kosa kata, tata bahasa dan *punctuation* yang sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan. Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan menulis ternyata kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Peserta didik belum mampu menulis dengan baik walaupun menggunakan bahasa Inggris yang sangat sederhana. Di lain pihak, pemerintah mengisyaratkan bahwa peserta didik yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan setingkat perguruan tinggi harus mampu menuliskan ide, opini, ataupun menuliskan tanggapan terhadap suatu masalah dalam bahasa Inggris yang sederhana.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMA adalah mengembangkan kemampuan menulis dalam bahasa ingris. Tujuan tersebut dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan dinyatakan dengan istilah Kompetensi Dasar. Rumusan standar kompetensi keterampilan menulis dalam Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk SMA dan MA sebagai berikut: Mengungkapkan berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks lisan interaksional dan monolog salah satunya yang berbentuk deskriptif (Depdikbud, 2014).

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain minimnya pengetahuan grammar bahasa Inggris peserta didik, masih minimnya perbendaharaan kosakakata peserta didik, kurangnya latihan menulis bahasa Inggris peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya aktifitas memahami bahasa Inggris peserta didik, rendahnya kualitas latihan-latihan peserta didik, dan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan pendidik.

Faktor penyebab rendahnya keterampilan peserta didik memahami bahasa Inggris model pembelajaran yang kurang tepat merupakan faktor yang paling dominan. Pendidik secara terus menerus memperkenalkan pola-pola dan tata bahasa Inggris tanpa melalui konteks atau situasi yang nyata, dan tidak diikuti oleh latihan dan penerapan atau praktek menulis. Kegiatan keterampilan menulis peserta didik sangat kurang. Oleh karena itu peningkatan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris belum maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik harus tetap berusaha mencari cara agar bagaimana masalah itu bisa teratasi. Pendidik harus mampu menggunakan beberapa model pembelajaran khususnya dalam mengajarkan menulis. Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Afriana, Ismail, & Rahman, 2015)

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu dengan model pembelajaran berbasis proyek. Wena (2011) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam transfer pengetahuan. Model pembelajaran proyek sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa (Hasnawati, 2015), sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, melatih kolaborasi atau kerja sama kelompok, dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong peserta didik berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan peserta didik tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan (Kemdikbud, 2014).

Jadi dengan kata lain, peningkatan menulis melalui model proyek ini diharapkan peserta didik dapat berlatih menulis dengan mendeskripsikan lingkungannya. Oleh karena itu model ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami target bahasa, menulis dengan *vocabulary* yang dapat diterima dan benar secara gramatikal, dan mampu memahami materi yang akan diaplikasikan. Penerapan pembelajaran *project-based*

learning ini sangat mendukung kreativitas peserta didik. Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran, maupun ciri-ciri non aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru yang menyenangkan.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan di kelas X IPA 1 SMA Negeri 29 Jakarta semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 29 Jakarta yang beralamat di Jalan Keramat No.6 Kebayoran Lama. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 29 Jakarta yang berjumlah 36 peserta didik. Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan melalui wawancara dengan guru bidang studi yang masuk di kelas itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis peserta didik dalam bahasa Inggris masih rendah. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, terbatasnya buku yang ada disekolah, dan perlengkapan media yang masih kurang. Subjek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X IPA 1 tersebut. Dua orang peserta didik mempunyai kemampuan yang relatif baik, ada beberapa peserta didik mempunyai kemampuan sedang, dan sebagian peserta didik mempunyai keterampilan yang sangat lemah.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran menggunakan model *project-based learning*. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pembelajaran keterampilan menulis *descriptive* berbahasa Inggris. Siklus I terdiri atas data tes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut. Tes proses perolehan menceritakan kembali pada siklus I dilaksanakan setelah pembelajaran menulis *descriptive* berbahasa Inggris dengan model *project based learning*. Hasil tes menulis *descriptive* berbahasa Inggris siklus I ini merupakan data awal. Hasil tes kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

HASIL BELAJAR	NILAI
Nilai Rata-Rata	78,06
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	88

Persentase Ketuntasan	83,03 %
-----------------------	---------

Tahap yang dilakukan setelah observasi adalah refleksi. Tahap refleksi ini peneliti bersama pendidik selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru kolaborator dan peneliti mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus pertama. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus ini dapat dilihat baik secara proses maupun produk. Secara proses, telah terjadi peningkatan pada proses pembelajaran menulis bahasa Inggris. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar mengajar juga semakin meningkat. Peserta didik dalam tindakan siklus satu lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Keberanian peserta didik dalam menulis bahasa Inggris di kelas meningkat secara signifikan. Dalam pengamatan pada siklus 1 ini hasilnya lebih meningkat, namun untuk memantapkan apakah strategi pembelajaran model proyek ini benar-benar dapat meningkatkan keterampilan menulis *descriptive* bahasa Inggris peserta didik maka perlu diadakan tindakan siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan Model proyek dalam pembelajaran menulis *descriptive* bahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis *descriptive* peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 29 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

HASIL BELAJAR	NILAI
Nilai Rata-Rata	84,46
Nilai Terendah	73
Nilai Tertinggi	98
Persentase Ketuntasan	91,23%

Tahap yang dilakukan setelah observasi adalah refleksi. Tahap refleksi ini peneliti bersama pendidik selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus II. Pendidik kolaborator dan peneliti mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus II. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus II dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Secara proses, telah terjadi peningkatan pada proses pembelajaran menulis *descriptive* bahasa Inggris. Peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar mengajar juga semakin meningkat. Peserta didik dalam tindakan siklus II lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Keberanian peserta didik dalam menulis *descriptive* bahasa Inggris di kelas meningkat secara signifikan. Tindakan siklus II ini indikator ketuntasan belajar sudah mencapai di atas 80% begitu juga pada keaktifan, baik pada kategori “baik” dan

“baik sekali” sudah mencapai di atas 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ada peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, dari data awal hampir semua peserta didik mendapat nilai di bawah, kemudian pada siklus I menurun 18 menjadi peserta didik dan siklus II nilai 31 peserta didik diatas standar yang ditentukan disekolah tersebut. Kedua, dari rata-rata tes awal 73,82 naik menjadi 81,57 pada siklus I. Pada siklus II naik menjadi 89,68. Dari data awal tidak ada peserta didik yang tuntas sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 18 peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II ada 5 peserta didik yang tidak tuntas dan sebagian peserta didik mencapai ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J., Ismail, & Rahman, A. A. (2015). *Improving scientific literacy through project-based learning*. Proceeding of international seminar on science education, 31 Oktober 2015, Yogyakarta.
- Hasnawati. (2015). *Pendekatan contextual teaching and learning: Hubungannya dengan hasil belajar*. Staf pengajar FDBS Universitas Negeri Yogyakarta. Halaman 3. Diakses dari laman web tanggal 5 juni 2017 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/635>
- Kemdikbud. (2014). *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, M. (2011). *Strategi pembelajaran inovatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.